

**MEMBANGUN ANAK DIDIK MELALUI NILAI-NILAI PEMBELAJARANAN  
HOLISTIK BERBASIS KARAKTER****MUHAMMAD WAHFIYUDIN ROMADONI**

Madrasah Aliyah As Sathi' Sedan Rembang Jawa Tengah

Alamat : Jl. Raya Lasem – Jatirogo Km. 05 Karas Sedan Rembang 59264

e-mail korespondensi : [mwahfiyudinromadoni@gmail.com](mailto:mwahfiyudinromadoni@gmail.com)**Abstrak**

Manusia seutuhnya ditunjukkan dengan perkembangan dan peningkatan seluruh bagian kemajuan. Pemeragaan kembali perkembangan dan pengasuhan remaja yang tidak ideal menjadi predisposisi ketidakmampuan untuk memasuki pelatihan lebih lanjut dan penggunaan kemampuan masing-masing anak yang tidak memadai. Motivasi di balik ujian ini adalah untuk mendeskripsikan dan merinci secara lebih mendalam persiapan, implementasi, manajemen, dan implementasi program pelatihan berbasis karakter yang mencakup semua yang telah diselesaikan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Berbagai macam informasi dengan metode tertentu, wawancara luar dan dalam, dokumentasi. Mata pelajaran Eksplorasi antara lain: Pengarah, Fasilitator, Pendidik, Pengorganisasi Karakter, Wali Siswa. Untuk memastikan legitimasi informasi, strategi triangulasi sumber, teknik, dan hipotesis digunakan. Pengecekan informasi dibantu melalui reduksi informasi, penyajian informasi, dan hasil akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan program yang bergantung pada hasil penilaian pelaksanaan program tahun sebelumnya dibantu melalui pembagian tugas pendidik sebagai penyelenggara meliputi karakter, SDM, periklanan dan organisasi, pendidikan dan perencanaan pembelajaran, dan penanggung jawab program. praktek memutuskan menjelang awal tahun. Manajemen diselesaikan selama jam belajar mengajar dan penyelesaian tindakan secara langsung atau dalam laporan yang disiapkan. Penilaian akhir setiap program gerakan oleh pendidik dan kepala sekolah, setiap triwulan dan semester oleh instruktur, pengurus dan pengawas, kemudian pada saat itu pelatihan dilakukan oleh seorang pembimbing, sekelompok ahli. Gagasan yang dapat diberikan antara lain: niat untuk bekerjasama dengan program sekolah melalui KPO sebagai mitra yang lebih layak, melaksanakan program agar sekolah rutin memberikan data kepada wali murid tentang materi yang diajarkan, serta monitoring dan penilaian.

**Kata Kunci** : Pembelajaran Holistik, Karakter.**Abstrak**

*Whole human being is shown by the development and improvement of all parts of progress. The non-ideal re-enactment of adolescent development and upbringing predisposes to the inability to enter further training and the inadequate use of each child's abilities. The motivation behind this exam is to describe and detail in greater depth the preparation, implementation, management, and implementation of all-encompassing character-based training programs that have been completed. The research method used in this research is qualitative. Various kinds of information with certain methods, outside and inside interviews, documentation. Exploration subjects include: Director, Facilitator, Educator, Character Organizer, Student Guardian. To ensure the legitimacy of the information, a triangulation strategy of sources, techniques, and hypotheses is used. Information checking is assisted through information reduction, information presentation, and final results. The results showed that the preparation of programs that depended on the results of the previous year's assessment of program implementation was assisted through the division of tasks for educators as organizers, including character, human resources, advertising and organization, education and learning planning, and the person in charge of the program. practice decides towards the start of the year. Management is completed during teaching and learning hours and the completion of actions directly or in a prepared report. Assessment of the end of each movement program by educators and principals, each trimester and semester by instructors, administrators and supervisors, then, at that time, the training is carried out by a mentor, a group*

---

Received Januari 30, 2023; Revised Februari 02, 2023; Accepted Maret 05, 2023

\* korespondensi : [mwahfiyudinromadoni@gmail.com](mailto:mwahfiyudinromadoni@gmail.com)

*of experts. Ideas that can be given include: an intention to cooperate with school programs through KPO as a more viable partner, implementing a program so that schools regularly provide data to guardians about the material being taught, as well as monitoring and assessment.*

**Keyword** : *Holistic Learning, Character.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan *Holistik* merupakan suatu filsafat pendidikan yang berangkat dari pemikiran bahwa pada dasarnya seorang individu dapat menemukan identitas makna dan tujuan hidup melalui hubungannya dengan masyarakat. Lingkungan alam, dan nilai-nilai spritual. Melalui pendidikan *holistik*, peserta didik diharapkan dapat menjadi dirinya sendiri (*learning to be*). Dalam arti dapat memperoleh kebebasan psikologis, mengambil keputusan yang baik, belajar melalui cara yang sesuai dengan dirinya, memperoleh kecakapan sosial, serta dapat mengembangkan karakter dan emosionalnya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membuka era baru dalam perkembangan pendidikan modern, budaya dan peradaban umat manusia yang dikenal dengan zaman Teknologi, ditandai dengan adanya tingkat kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi, hal ini terjadi di beberapa Negara termasuk Indonesia. Realitas semacam itu akan mempengaruhi nilai, sikap atau perilaku kehidupan individu dan masyarakat. Perubahan juga akan terjadi secara cepat dan hal ini akan mengakibatkan bergesernya nilai yang berdampak buruk bagi umat manusia.

Rendahnya moral yang melanda masyarakat saat ini, terutama di kalangan pemuda yang sangat memprihatinkan. Hal ini adalah dampak dari perkembangan yang tidak seimbang dengan kesiapan mental dalam mengonsumsi dan memanfaatkan teknologi modern, secara garis besar penyebab utamanya ialah merebaknya teknologi modern dimasyarakat yang semakin sulit dikontrol penggunaannya. Sebenarnya kemajuan teknologi seharusnya terus diimbangi dengan pembinaan iman dan taqwa yang lebih intensif, terutama terhadap para pelajar sebagai penerus bangsa kita.

Dalam kenyataannya pendidikan agama sangat dibutuhkan untuk terus mendampingi perkembangan keilmuan sebagai petunjuk. Agama dapat menjadi pedoman hidup karena agama sendiri merupakan sumber dasar untuk kehidupan manusia yaitu akhlak, iman dan taqwa. Sebagaimana tujuan pendidikan agama adalah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia berkepribadian yang baik, sebagaimana firman Allah dalam surat Lukman ayat 17;

نُ عَزَّمِ الْأُمُورَ يُبَيِّنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ بِ

Artinya: Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)<sup>1</sup>  
Begitupun juga Nasehat dari seorang ulama yaitu Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin rahimahullah:

طالب العلم : إذا لم يتحل بالأخلاق الفاضلة فإن طلبه للعلم لا فائدة فيه

“Seorang penuntut ilmu, jika tidak menghiasi diri dengan akhlak yang mulia, maka tidak ada faidah menuntut ilmunya”<sup>2</sup>

Namun kita melihat bahwa sampai sekarang ini masih banyak pelajar yang terbawa perubahan-perubahan yang tidak dapat menegendalikan dirinya, hal ini dilihat dari kenyataannya bahwa saat ini banyak terjadi kemerosotan moral ditengah kemajuan pembangunan nasional. Masalah yang timbul saat ini yaitu banyaknya problem yang dialami para pelajar, tidak sedikit mereka terperosok kedalam kehidupan yang jauh dari nilai-nilai agama seperti perkelahian, mengganggu ketenangan orang lain bahkan menggunakan obat-obatan terlarang, masalah-masalah seperti ini tidak hanya terjadi dilingkungan perkotaan tetapi juga terjadi dilingkungan pedesaan karena banyaknya pengaruh media masa dan media elektronik yang semakin meluas.

Untuk merealisasikan tugas, peranan dan tanggung jawab pelajar sebagai generasi penerus, maka perlu diadakan pembinaan nilai-nilai keagamaan khususnya dalam periku keagamaan, agar mereka senantiasa menjalankan tugas, peranan dan tanggung jawabnya sebagai pelajar dengan selalu dijiwai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan tidak menimpang dari nilai-nilai ajaran agama Islam serta dibentengi dari hal-hal yang merusak moral dirinya. Upaya pembinaan pelajar tersebut menjadi tanggung jawab bersama baik orang tua, keluarga maupun guru.

Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar disekolah yakni sebagaimana membina dan mendidik siswanya melalui Pendidikan Agama Islam agar dapat membina akhlak dan perilaku beragama pada siswa dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut memang berat sekali karena tanggung jawab mendidik dan membina bukan tanggung jawab mutlak oleh guru, tapi juga keluarga dan masyarakat. Jika keluarga dan masyarakat tidak mendukung dan bertanggung jawab serta kerjasama untuk mendidik anak, maka pembinaan akhlak sulit sekali dicapai dengan baik.

Kebutuhan manusia akan pendidikan merupakan suatu yang sangat mutlak dalam hidup ini, dan manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan<sup>3</sup>. Sedangkan dalam pendidikan tidak lepas dari pendidik dan peserta didik, karena kedua komponen ini sangat berkaitan dalam

<sup>1</sup> DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an. Hal. 655

<sup>2</sup> Syarhul Hilyah Fii Thalabul Ilmi, hal.7

<sup>3</sup> Fatah yasin, *Dimensi-dimensi pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008) hal. 15

menunjang proses pendidikan. Nyatanya, keberhasilan pendidikan Islam dapat terlaksana dengan baik apabila seluruh aspek yang terlibat langsung dengan pendidikan dapat bekerjasama.

Dalam praktek pendidikan saat ini, terdapat distorsi antara cita-cita pendidikan Nasionalis dengan realita sosial yang terjadi. Berbagai fenomena nasional menunjukkan fakta yang mengkhawatirkan terkait dengan akhlak generasi dan berbagai kalangan. Lebih mengkhawatir lagi adalah bahwa fenomena akhlak tersebut tidak sedikit yang terjadi di dalam lingkungan pendidik itu sendiri, bahkan dilakukan oleh pelaku pendidikan. Fenomena yang mengkhawatirkan tersebut diantaranya bisa kita simak dari berita yang dipublikasikan berbagai media seringkali membuat kita miris mendengarnya, pertengkaran, pergaulan bebas, para siswa dan mahasiswa terlibat kasus narkoba, remaja usia sekolah yang melakukan perbuatan amoral, kebut-kebutan di jalanan yang dilakukan remaja usia sekolah, menjamurnya geng motor yang beranggotakan remaja usia sekolah, siswa bermain di pusat perbelanjaan pada saat jam pelajaran, hingga siswa yang merayakan kelulusan dengan berbagai kegiatan seperti turun ke jalan raya dan mencorat coret seragamnya.

Maka dari itu peran seorang guru harus dilibatkan, karena guru merupakan seorang yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual, mempunyai kewajiban untuk dapat membersihkan diri dari semu perbuatan dan perilaku yang tercela dan mampu mengarahkan dan membimbing anak didiknya dalam perilaku yang lebih baik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, dalam penelitian ini peneliti menjadi *key-instrumen* atau sebagai instrumen dan tempat mengumpulkan data, data yang diambil berupa data primer dan data sekunder. Untuk menjawab permasalahan yang ada peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi, serta pengolahan data menggunakan triangulasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Pemberdayaan anak didik melalui nilai-nilai Pembelajaran Holistik Berbasis Karakter Keteladanan yang dimaksud adalah bagaimana bapak ibu guru dalam berbicara/ucapan, dalam bersikap dan berperilaku yang layak untuk diteladani. Menjadi seorang pendidik harus benar-benar bisa menjadi teladan bukan hanya sekedar penyampai informasi ilmu pengetahuan, tetapi menjadi seorang pendidik juga mentransfer kepribadian dan akhlak yang baik untuk membentuk karakter peserta didik yang nantinya akan menjadi pemimpin negara kedepannya yang lebih baik lagi. Seorang pendidik merupakan suri tauladan bagi setiap peserta didiknya, menjadi seorang pendidik tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dan mengajar kepada peserta didiknya saja. Melainkan seorang pendidik juga dapat membina dan memberi contoh kepada peserta didiknya tentang karakter yang baik. Karakter yang baik diantaranya ialah, karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas, yang tergabung dalam penguatan pembentukan karakter. Dari kelima nilai karakter tersebut yang sekarang didukung oleh pemerintah dan sudah diterapkan.

*“guru adalah suri tauladan bagi siswa, semua sikap perilaku maupun penampilan guru akan ditiru dan dicontoh oleh siswa karena pada dasarnya guru adalah digugu dan ditiru, semua yang dilakukan guru harus mencerminkan akhlak yang baik sesuai pengawasan yang ada di sekolah”.*

Di sekolah yang menanamkan Pendidikan karakter tampak bapak ibu guru dalam berbicara lembut dan tegas tutur katanya dan tidak menyinggung perasaan orang lain. Bapak ibu dalam bersikap dan berperilaku ramah terhadap guru maupun siswa dan dapat menjadikan contoh yang baik bagi semua siswa.

a. Pembentukan karakter melalui sikap kedisiplinan

Pembentukan karakter melalui sikap kedisiplinan diantaranya meningkatkan motivasi siswa, mendidik dan melatih siswa, kepemimpinan seorang guru di sekolah, di kelas dan di kehidupan sehari-hari, dalam penegakkan aturan-aturan sekolah.

1) Meningkatkan motivasi siswa

Motivasi adalah keadaan suatu jiwa seseorang dalam melakukan atau melaksanakan sesuatu aktivitas. Motivasi berasal dari suatu paksaan maupun kegiatan yang membuat dirinya dapat merasakan hal tersebut. Bahwasanya, dalam melaksanakan sesuatu yang memiliki dampak positif bagi dirinya kemudian orang tersebut melakukan sesuatu yang dilandasi dengan kesadaran. Dalam menegakkan disiplin sebaiknya dilandasi oleh sebuah kesadaran.

2). Pendidikan dan latihan siswa

Pendidikan dan latihan merupakan suatu hal penting dalam memperoleh kemahiran dan keterampilan tertentu. Kemahiran dan keterampilan tersebut akan membuat seseorang yakin akan kemampuan yang ia miliki. Dengan kemampuan tersebut akan membentuk sikap disiplin.

ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib yang diikuti seluruh siswa

3). Kepemimpinan seorang guru di sekolah, di kelas dan di kehidupan sehari-hari

Menjadi seorang guru harus bisa memimpin siswanya dalam kegiatan di sekolah, di kelas maupun di kehidupan sehari-hari. Seorang pemimpin tentunya memiliki kualitas yang baik untuk menentukan berhasil atau tidaknya dalam membina siswanya. Inti dari hal tersebut berada pada kepribadian pemimpin itu sendiri yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4). Pembentukan Karakter Melalui Pembiasaan

Pembentukan karakter dengan pembiasaan diantaranya adalah membiasakan siswa lebih percaya diri, membiasakan siswa supaya terbuka akan kebenaran dan keadilan, membiasakan siswa supaya menghindari sikap rasis kepada temannya, membina siswa berani dan tidak penakut. Pengembangan pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan cara pembiasaan perilaku yang positif dalam aktivitas sehari-hari. Pembiasaan dan istiqomah merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif bersifat otomatis

atau reflex terjadi melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilaksanakan secara bersama-sama maupun individu.

2. Implementasi Pembelajaran Holistik Berbasis Karakter

Pelaksanaan kegiatan mengajar diselenggarakan satu hari penuh atau biasa disebut *full day school* demi terwujudnya visi sekolah, yaitu mewujudkan generasi Qur'ani, mandiri, berprestasi, dan berwawasan lingkungan. Program penguatan pendidikan karakter di SDIT terdiri atas kegiatan bina pribadi Islam, bina kelas, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan bina pribadi Islam dilaksanakan sesuai dengan kelas masing-masing dengan target karakter yang telah ditentukan, untuk kelas 1 dan 2 diprioritaskan penanaman karakter mandiri. Sedangkan untuk kegiatan bina kelas mulai dilaksanakan setelah shalat dhuha berjamaah dengan membacakan kisah Nabi dan Rasul dengan tujuan agar peserta didik meneladani akhlak Nabi dan Rasul.

3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pemberdayaan anak didik melalui nilai-nilai Pembelajaran Holistik Berbasis Karakter

a. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui *full day school* di SDIT adalah guru-guru di sekolah itu sendiri bagaimana guru mampu mengarahkan peserta didik agar dapat terbentuk karakternya yang lebih baik khususnya dalam penerapan *full day school*. Kemudian sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah yang dapat menunjang pembentukan karakter peserta didik, para pembina kegiatan ekstrakurikuler yang cukup berpengaruh dalam pembentukan karakter, dan metode yang sesuai. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nor Hasan yang menyatakan bahwa sistem *full day school* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi lembaga pengelola agar proses pembelajaran berlangsung optimal. Dibutuhkan sarana dan prasarana pendukung yang bersifat fisik atau material serta tenaga pengajar atau pendidik yang profesional dan kompeten di bidangnya. Demikian pula menurut Mujamil, bahwa metode yang bervariasi akan menambah kesan dan warna suasana pembelajaran yang berbeda-beda. Semakin bervariasi suatu metode pembelajaran akan semakin dinamis pembelajaran tersebut. Kepemimpinan kepala sekolah yang selalu melakukan supervisi baik dalam bentuk briefing, sharing, kunjungan ke kelas, atau motivasi kepada guru untuk memberikan solusi jika ditemukan kendala atau hambatan dalam proses pembelajaran dalam rangka penguatan pendidikan karakter melalui *full day school*. Kegiatan supervisi kepala sekolah tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa bahwa hakikat supervisi adalah pembinaan yang berkelanjutan, pengembangan kemampuan profesional, perbaikan situasi belajar mengajar, dengan tujuan akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi siswa.<sup>4</sup>

b. Faktor Penghambat

---

<sup>4</sup> Mulyasa, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 64

Selain daya dukung di atas, dalam penerapan penguatan pendidikan karakter melalui *full day school* di SDIT Insan Permata Bojonegoro juga terdapat beberapa kendala atau faktor penghambat. Faktor penghambat tersebut diantaranya faktor kelelahan yang dialami oleh beberapa siswa dan guru karena sekolah menerapkan *full day school*. Muatan kurikulum di SDIT Al Uswah cukup banyak sehingga akan berpengaruh pada waktu pelaksanaan proses belajar mengajar dan mempengaruhi kepulangan siswa. Setelah pulang sekolah juga diselenggarakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dibimbing oleh seorang guru yang menjadi penanggungjawab kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Walaupun untuk beberapa guru juga waktu pembelajaran yang cukup panjang ternyata bukan suatu kendala bagi siswa, orang tua, guru, serta yayasan. Siswa tetap semangat dalam kegiatan pembelajaran meskipun waktu atau jam pembelajarannya cukup lama hal ini disebabkan adanya faktor-faktor yang mendukung, yaitu kenyamanan suasana di sekolah dan di kelas, pembelajaran yang menyenangkan, dan interaksi antara murid dan guru yang baik. Guru dapat menempatkan diri atau berfungsi sebagai orang tua mereka sendiri, bahkan kadang guru memposisikan diri seperti teman dalam rangka menjalin keterbukaan dengan tetap memperhatikan batas-batasnya. Faktor penghambat selanjutnya adalah perbedaan kompetensi setiap siswa yang berbeda-beda satu sama lain sehingga guru harus menyiapkan metode, media pengelolaan kelas, dan evaluasi yang paling tepat dengan karakter siswa tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Asrori bahwa guru harus mengetahui dan mendalami karakteristik yang ada di dalam diri subjek didiknya secara menyeluruh yang merupakan satu kesatuan.<sup>5</sup> Kepala sekolah merupakan kunci untuk bisa menciptakan hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat secara efektif. Kepala sekolah dituntut untuk selalu berusaha meningkatkan dan membina hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat agar mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Hal ini sependapat dengan Suryadi bahwa kepala sekolah adalah perencana, pelaksana, dan penentu kebijakan hampir semua bentuk kerja sma sekolah dengan masyarakat.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, kepala sekolah yang menentukan proses dan hasil kerja sama tersebut. Kepala SDIT berusaha memaksimalkan potensi yang ada pada sekolah untuk mengelola dan mengembangkan sekolah dengan lebih baik lagi, tentunya melalui bekerja sama dengan orang tua siswa untuk memajukan pendidikan pada sekolah tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai pembentukan karakter siswa melalui pendidikan holistik di SDIT Al telah menerapkan sekolah sehari penuh atau *full day school* melalui kegiatan yang sesuai dengan konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dari Kemendikbud 2016. Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter melalui *full day school* di SDIT Insan Permata

---

<sup>5</sup> M. Asrori, Psikologi pembelajaran, (Bandung: Wacana Prima, 2008), 56

<sup>6</sup> Suryadi, Manajemen Mutu Berbasis Sekolah, 28

Bojonegoro dilakukan dengan PPK berbasis kelas, PPK berbasis kultur sekolah, dan PPK berbasis manajemen kelas. Implementasi pembentukan karakter pada siswa di SDIT juga dilaksanakan melalui kegiatan di luar pembelajaran yang merupakan budaya sekolah yaitu melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan menggunakan metode pembentukan karakter. Proses pembentukan karakter juga dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, renang, dan panahan. Nilai karakter siswa yang menonjol di SDIT yaitu karakter religius, mandiri, dan peduli lingkungan. Pembelajaran holistik berbasis karakter di SDIT Al Uswah bertumpu pada terbentuknya aqidah yang benar, terbentuknya ibadah yang benar, terbentuknya akhlak yang baik, terbentuknya wawasan yang luas, Al-Qur'an dan Tahfidz yang baik, Terbentuknya disiplin, Memilih kesimpulan hidup

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 1987. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Binaraksa
- Baharuddin, 2010. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- DEPEG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an)
- Farida Isroani, (2022), *Strategi Lembaga Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Di Era Digital*, Sustainable, Jurnal Kajian Mutu Pendidikan, IAIN Bangka Belitung, Vol 5 No 2.
- Farida Isroani, (2022), *Upaya Memperkuat Resiliensi Pendidikan Inklusi Melalui Rumah Mengaji Di Masa Pandemi*, Al Afkar: Journal of Islamic Studies, UNWIR Indramayu, Vol 6 No 1
- Farida Isroani, (2022), *Strengthening Character Education Through Holistic Learning Values*, Quality Journal, IAIN Kudus, Vol 10 N0 2
- Hadi, Sutrisno.1990. *Prosedur Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hamdan, Ahmad. 2003. *Dampak Industri Kecil Terhadap Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitarnya (Studi Terhadap Berkembangnya Industri Meubel Di Desa Winangon Lor Kec. Winangon Kabupaten Pasuruan)*, Skripsi tidak diterbitkan, Malang: Jurusan P.IPS Fakultas Tarbiyah UIIS Malang
- Hidayatullah, Furqon, 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun peradaban*, Surakarta: Yuma Pustaka
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Moeleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosyda Karya.
- Mulyasa, 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nata, Abudin. 2001. *Perspektif Islam tentang pola hubungan guru-murid studi pemikiran tasawuf Al-Ghazali*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nurani, 2005. *Untung Rugi Full Day School*, Surabaya: Edisi 221 Surabaya
- Sudjana, Nana. 1989. *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito

Wahidmurni. 2008. Cara mudah menulis proposal dan laporan penelitian lapangan. Malang: UM PRESS.

Yasin, Fatah. 2008. Dimensi-dimensi pendidikan Islam. Malang: UIN-Malang Press.

Yusuf Qardhawi, Sunnah Rasul Sumber Ilmu Pengetahuan Dan Peradaban (Jakarta: Gema Insani Press)

Zainu Jamil, Muhammad bin. 2002. Solusi Pendidikan Anak Masa Kini. Jakarta: Mustaqim.